

EDISI : senin, 11 Maret 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media : *Bali Express*

Kategori : *STAHN*

Ratusan Peserta Antusias Ikuti Workshop Yoga dan Pengobatan Gratis

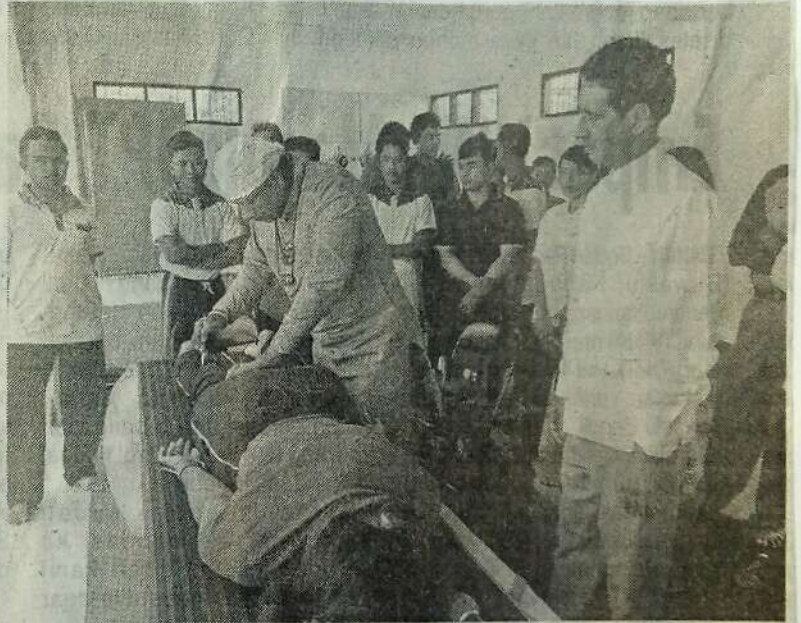
SINGARAJA - Ratusan peserta mengikuti Workshop Yoga dan Kesehatan Internasional yang pertama kalinya dilaksanakan Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri (STAHN) Mpu Kuturan Singaraja. Kegiatan yang dilangsungkan di Kampus STAHN Mpu Kuturan Singaraja selama dua hari (9-10 Maret) itu bekerja sama dengan Yayasan Bali India Foundation.

Sejumlah praktisi dan akademisi yoga dilibatkan. Seperti Dr. Laxminarayan Joshi, Dr Arpita Negi dan Dr. Somvir. Acara juga dihadiri Chairman Akhil Bhartiya Adars Jat Mahasabha, Raj India, Sube Singh Choudhary. Kedatangannya ke STAHN Mpu Kuturan untuk membicarakan MoU atau kerjasama.

Tercatat sebanyak 250 peserta mengikuti workshop internasional bertema "International Workshop of Yoga and Helath". Peserta yang berasal dari berbagai elemen, seperti mahasiswa, masyarakat hingga turis, disuguhkan berbagai materi tentang yoga, dan manfaatnya untuk kesehatan.

Selain teori dan praktek yoga dari Dr.Somvir dan Dr Arpita Negi, peserta juga diberikan pengobatan gratis dengan teknik Nadhi Vegan Scinece. Teknik pengobatan yang membuka titik penyumbatan pembuluh darah itu dilakukan Dr. Laxminarayan Joshi. Pengobatan ini menggunakan jarum tumpul

PENGOBATAN:
Proses pengobatan dengan teknik Nadhi Vegan Scinece yang dilakukan Dr. Laxminarayan Joshi didampingi Dr. Somvir.



PUTU MARDIKA/BALI EXPRESS

yang dipakai untuk membuka blok penyumbatan pembuluh darah, sehingga darah menjadi lancar.

Praktisi sekaligus akademisi Yoga, Dr. Somvir mengatakan, misi yoga adalah untuk mencegah

penyakit yang sering dialami masyarakat. Sejahtera itu, juga bagi masyarakat kerap mengalami sakit akibat pola hidup yang tidak teratur.

"Pola hidup masyarakat masih kurang bagus.

Misalnya makan tidak teratur, bangun setelah matahari terbit, tidur di atas jam 11 malam. Nah itu pola hidup yang kurang bagus, sehingga banyak yang sakit," ujar Somvir.

Somvir menyarankan agar masyarakat meniru para leluhur orang Bali terdahulu yang bangun pagi jam 04.00 sebelum matahari terbit. Dimana saat bangun pagi diharapkan bermeditasi sekitar 5-10 menit, sehingga vibrasi dan pikiran positif yang ada, dapat menghilangkan berbagai penyakit. "Akan tetapi kalau pagi-pagi kita sudah bertengkar, berkelahi, marah, kecewa, cemas, stress, itu berarti kita mengundang berbagai penyakit. Sehingga harus berkonsultasi dengan dokter," sambungnya.

Lalu penyakit apa saja yang sering mengintai masyarakat? Menurut praktisi pengobatan ayur veda yang dikombinasikan dengan yoga, Dr. Laxminarayan Joshi, sejumlah penyakit kerap diderita masyarakat. Seperti saraf kejepit, penyumbatan pembuluh darah, kolesterol tinggi, yang mengakibatkan penyakit diabetes, hingga menimbulkan komplikasi, seperti jantung dan ginjal. "Gaya hidup yang kurang sehat, makanan dan postur tubuh. Jadi yang gemuk atau yang kurus belum tentu bebas dari penyakit. Nah dari pengobatan ini, kami membuka titik yang menyumbat pembuluh

darah, sehingga mencegah terjadinya penyakit," jelas Dr. Joshi.

Sementara itu, Ketua STAHN Mpu Kuturan Singaraja Prof. Dr. I Made Suweta, M.Si mengatakan, sebagai perguruan tinggi Hindu, pihaknya berharap mahasiswa juga paham tentang filsafat yoga dan praktek yoga, sehingga mereka terlibat di bidang kesehatan melalui yoga. Sebab, dari sinilah mahasiswa turut serta membangun bangsa dan negara. "Langkah kerjasama antara STAHN Mpu Kuturan Singaraja dengan Bali India Foundation akan terus berlanjut. Apalagi mahasiswa dan masyarakat sangat antusias dan mendatangi STAHN Mpu Kuturan Singaraja untuk mengikuti kegiatan workshop ini. Kedepan cakupan harus lebih luas lagi," bebernya.

Pengobatan gratis ini pun mendapat apresiasi positif masyarakat. Sebut saja Wayan Kusumajaya, warga asal Kelurahan Banyuning ini awalnya menderita sakit pada lengan tangannya. "Sejak seminggu lalu tangan saya sakit dan kesemutan, sehingga susah tidur. Tadi setelah diberikan terapi ini, saya menjadi jauh lebih baik. Memang sakit saat diberikan terapi, tetapi setelah itu langsung pulih kembali. Saya berharap kegiatan seperti ini bisa berkesinambungan," harapnya. (dik/wid)

Nama Media : Bali Express

Kategori : Daerah

Disdikpora Siapkan Pencairan DAK bagi Ratusan Sekolah

SINGARAJA - Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng telah menerima Dana Alokasi Khusus (DAK) dari pemerintah pusat sebesar Rp 45 miliar. Dana tersebut selanjutnya bakal dibagikan ke seluruh sekolah. Mulai dari jenjang PAUD, SD dan SMP, dengan total sekolah mencapai 300 sekolah.

Sekretaris Disdikpora Buleleng, Made Astika dikonfirmasi Minggu (10/3) kemarin mengatakan, DAK itu nantinya digunakan untuk pembangunan fisik, pengadaan buku di perpustakaan, serta pengadaan media pendidikan. Besaran dana yang diterima sekolah pun beragam.

Khusus untuk pembangunan fisik sebut Astika, akan digunakan untuk pembangunan ruang kelas, pembangunan toilet, hingga rehab. Dimana untuk pengadaan buku akan diberikan minimal Rp 50 juta. Sementara rehab gedung atau pembangunan ruang kelas maupun toilet sebesar Rp 600 juta.

"Sasaran DAK ini semua sekolah. Kurang lebih sekitar 300-an sekolah yang ada di Buleleng. Jenjangnya dari PAUD, SD dan

SMP. Masing-masing sekolah tidak tentu besarnya, beragam. Paling rendah Rp 50 juta dan tertinggi sampai Rp 600 juta," ucapnya.

Kata Astika, dalam waktu dekat, Disdikpora akan melakukan sosialisasi kepada seluruh kepala sekolah, bersama pihak BKD terkait teknis pengamprahan dana tersebut. Sebab, sesuai petunjuk teknis untuk rehab, akan dilakukan secara swakelola.

Dia berharap proses perbaikan gedung dapat dilakukan pada akhir Maret ini, sesuai batas waktu yang telah ditentukan Kementerian Keuangan. Pun terkait pengadaan buku dan media pendidikan, harus sudah dilakukan sebelum 21 Juni 2019.

"Khususnya kontraktual, seperti pengadaan buku, media pendidikan dimulainya itu tidak boleh lebih dari 21 Juni. Pelaksananya, sesuai Permendikbud akan dilakukan melalui e-Purchasing. Sementara rehab gedung itu sifatnya swakelola, tentu kontraknya kepada sekolah tidak melewati batas-batas waktu yang ditentukan Kementerian Keuangan," tutup Astika. (dik/wid)

DITINDAK:
Anggota Polsek Ubud menindak pengemudi yang kedapatan melanggar larangan parkir di kawasan pariwisata Ubud, Gianyar, beberapa waktu lalu.



Nama Media : *Bali Express*

Kategori : *Bandara*



PUTU MARDIKA/BALI EXPRESS

DEBAT KUSIR: Warga bersitegang terkait pemasangan spanduk di lahan calon Bandara Buleleng, Bukit Teletubbies kemarin.

TEGANG, SEKELOMPOK WARGA PASANG SPANDUK DI LAHAN CALON BANDARA

KUBUTAMBAHAN - Suasana tegang terjadi di lahan calon Bandara Buleleng, Bukit Teletubbies, Dusun Ampel Gading, Desa/Kecamatan Kubutambahan, Minggu siang (10/3) ■

Baca **TEGANG 11**

Pemasang Klaim Sosialisasi Awig-Awig Desa Adat

■ DITERJANG...

Sambungan dari Hal 1

Ketegangan ini dipicu oleh aksi sekelompok warga yang mengatasnamakan diri sebagai Komunitas Pemerhati Desa Kubutambahan. Mereka memasang spanduk berisi beberapa poin Awig-Awig Desa Pakraman Kubutambahan. Tak pelak, debat kusir pun terjadi setelah sejumlah pecalang membuka kembali spanduk itu.

Aksi pemasangan spanduk dipimpin oleh Ketua Komunitas, Ketut Arcana Dangin bersama Gede Kastawan. Aksi Komunitas Pemerhati Desa Kubutambahan diikuti sekitar 7 orang. Sebelum beraksi mereka sempat berkumpul di sebuah warung kopi yang ada di Bukit Teletubbies.

Di sisi lain, belasan pecalang Desa Adat Kubutambahan juga nampak berjaga di sekitar lokasi. Mereka menyebar di beberapa titik. Bahkan Penyarikan Desa Adat, Made Putu Kerta, sudah berjaga di lokasi aksi, sejak pukul 10.00. Aksi tersebut juga dikawal belasan aparat kepolisian, termasuk Camat Kubutambahan, I Made Suyasa turut hadir di lokasi.

Sekitar pukul 11.00, pemasangan spanduk pun dilakukan. Spanduk itu bertuliskan beberapa point pasal.

Di antaranya pasal 5, krama desa terdiri atas Kerama Desa Negak, Kerama Desa Lattan dan Kerama Desa Sampingan.

Kemudian pasal 23 disebutkan, tanah abian tegal milik Desa Adat Kubutambahan seluas 415,895 hektar. Dan tulisan terakhir menyebut pasal 25 berbunyi tidak diizinkan menjual atau mengesahkan tanah hak milik adat, kalau tidak mendapat persetujuan oleh Kerama Desa.

Hanya berselang beberapa menit, spanduk yang berisikan beberapa poin tentang Awig Awig Desa Adat Kubutambahan tahun 1990, itu dengan sigap diturunkan paksa oleh belasan pecalang. Suasana tegang pun semakin menjadi.

Penyarikan Desa Adat Made Putu Kerta kemudian menanyakan maksud dan tujuan dari pemasangan spanduk di lokasi calon bandara. Prajuru adat dengan sekelompok warga terjadi debat kusir atas penurunan paksa spanduk yang baru saja dipasang.

Lantaran perdebatan tak menemui ujung pangkal, akhirnya Camat Kubutambahan Gede Suyasa pun menengahi. Ia meminta agar pembahasan tidak dilakukan di tempat umum. Kesepakatan pun terjadi, dan selanjutnya pembahasan

dilanjutkan di Wantilan Pura Bale Agung Kubutambahan yang berjarak sekitar 1 kilometer dari lokasi. Pembahasan kemudian berlanjut di Wantilan Pura Bale Agung Desa Adat Kubutambahan. Pertemuan itu dipimpin langsung Kelian Desa Adat Kubutambahan Jro Pasek Ketut Warkadea. Dalam kesempatan itu, Warkadea menyangkan pemasangan spanduk tersebut walaupun sebatas untuk mensosialisasikan awig-awig desa adat. Menurutnya, cara sosialisasi yang dilakukan komunitas ini salah karena bersifat provokatif.

Terlebih lagi lokasi pemasangan spanduk adalah di Bukit Teletubbies yang kemungkinan besar akan dimanfaatkan sebagai lokasi Bandara Internasional di Kabupaten Buleleng. Menurutnya, pemasangan spanduk semestinya dilakukan lebih elegan dan momen yang lebih tepat, mengingat belakangan ini wacana pembangunan bandara sudah makin mendekati kenyataan.

"Maksudnya bagus, memberi informasi dan edukasi. Tapi caranya perlu lebih elegan. Kalau caranya begini, akhirnya kan timbul suasana gaduh. Kami harap bisa dikoordinasikan lagi, biar tidak ada persepsi yang salah di masyarakat," kata Warkadea.

Menyikapi tuding tersebut Ketua Komunitas, Ketut Arcana Dangin pun angkat bicara. Menurutnya pemasangan spanduk itu sekadar edukasi pada masyarakat di Kubutambahan. Ia sengaja memasang spanduk itu di Bukit Teletubbies. Namun ia menolak jika pemasangan spanduk itu dikait-kaitkan dengan wacana pembangunan bandara di Kubutambahan.

"Kenapa saya pasang di Bukit Teletubbies, karena itu salah satu aset desa pakraman yang paling sering dikunjungi masyarakat dari luar dan dalam kubutambahan. Tidak ada kaitannya dengan bandara tetek bengek," tegasnya.

Arcana mengaku sarana edukasi yang dimaksud, agar masyarakat tahu dan paham mana saja yang menjadi aset di Desa Pakraman Kubutambahan. "Kalau sudah tahu akhirnya kan bisa menjaga, merawat, dan melestarikan. Itu saja," ucapnya.

Pertemuan kemudian berakhir dengan kesepakatan di mana antara prajuru dan krama termasuk komunitas sepakat untuk melaksanakan pembahasan lanjutan, untuk membahas secara internal terkait dengan sosialisasi dan isi dari Awig-Awig Desa Adat Kubutambahan tahun 1990. (dik/aim)

na Media : *Bali Express*

Kategori : *Musibah*

Diterjang Banjir, Satu Unit Rumah Subsidi Hanyut

SINGARAJA - Hujan deras yang terjadi pada Kamis (7/3) bertepatan dengan Hari Raya Nyepi rupanya tidak hanya mengakibatkan bencana longsor, pohon tumbang dan banjir. Bahkan satu unit rumah subsidi Graha Suwug Permai di Dusun Lebah, Desa Suwug, Kecamatan Sawan, turut hanyut dalam musibah itu. Kendati tidak menimbulkan korban jiwa, tapi kerugian ditaksir mencapai Rp 500 juta.

Musibah itu terjadi sekira pukul 05.00. Kala itu rumah milik Gede Suardana memang dalam kondisi kosong. Peristiwa itu terjadi lantaran air dari tukad mati meluap sehingga menghanyutkan rumah nahas itu.

Perbekel Desa Suwug, I Wayan Antara ditemui kemarin siang (10/3) menjelaskan, saat kejadian ia tengah melaksanakan Catur Brata Penyepian di areal rumah subsidi yang baru ia beli tersebut. Di kawasan itu dari total 25 rumah yang ada sementara baru dua rumah yang dihuni.

Antara menjelaskan, selama Nyepi, hujan memang mengguyur dengan deras. Akibatnya, tukad yang sejatinya mati sejak lama kembali terisi air. Sialnya, aliran air itu membawa

sejumlah potongan bambu, hingga tersumbat di jembatan yang ada di depan perumahan subsidi tersebut. Begitu tahu ada bambu menyumbat jembatan, sebagai penghuni perumahan tersebut, Antara mencoba untuk membersihkan bambu tersebut. Namun ternyata jembatan tak kuat menahan hantaman air, hingga akhirnya jembatan dengan lebar sekitar 2,5 meter itu jebol. Disusul dengan satu unit rumah yang lokasinya tepat di pinggir aliran tukad.

"Saat air meluap awalnya tiang listrik beserta pelinggih yang ada di dekat jembatan itu jatuh. Saya langsung ambil motor, lari menyelamatkan diri. Nah baru bergeser 2 meter, jembatan itu langsung roboh disusul rumah nomor A," terangnya. Selain satu unit rumah yang amblas, ada dua unit rumah yang mengalami keretakan, yakni rumah nomor A8 dan B2. Akibat kejadian ini, kerugian ditaksir mencapai Rp 500 juta. Sementara pihak developer sebut Antara akan bertanggung jawab atas musibah ini.

"Ini perumahan sudah ada izin IMB-nya. Ini murni musibah karena jembatan tersumbat bambu-bambu itu," tutupnya. **(dik/aim)**